

Peran Editor Dalam Produksi Film Dokumenter "Kemana Kampung Dolar?"

Dafa Hadyan Haikal*¹

Arya Dinata²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi, Indonesia

*e-mail: hadyandafa@gmail.com¹, arryasky@yahoo.com²

Abstrak

Kampung muara beting atau biasa disebut kampung dolar ini terletak di kecamatan muara gembong kabupaten Bekasi provinsi Jawa Barat, film dokumenter yang berjudul "Kemana Kampung Dolar?" ini menceritakan tentang hilangnya beberapa kampung muara beting karena terdampak abrasi air laut, pencipta menyimpulkan bahwa faktor manusia juga mempengaruhi terjadinya perusakan wilayah pesisir contoh pembabatan hutang mangrove di pesisir serta pengambilan pasir laut sehingga ombak laut tidak terbendung selain itu pengambilan air tanah juga mengakibatkan penurunan permukaan tanah yang menjadi faktor selanjutnya. Film dokumenter kemana kampung dolar ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada khalayak tentang bencana abrasi air laut itu sendiri, pencipta berharap dengan menonton film dokumenter ini khalayak sadar akan bahaya abrasi itu sendiri dan mulai peduli akan lingkungan serta menggunakan air tanah dengan bijak. Penulis yang bertugas sebagai editor bertanggung jawab pada pasca produksi film dokumenter ini yang menyunting, menyusun gambar audio visual. Harapan pada film dokumenter ini penulis berharap sadar dengan dampak bahayanya iklim yang terjadi dengan memedulikan lingkung dan akan menjadi sumber yang edukatif dan informatif dan bisa menjadikan karya ini sebagai motivasi. Dalam penciptaan karya ini, pencipta karya berharap film dokumenter "Kemana Kampung Dolar?" dapat menjadi alternatif pilihan tanyangan edukatif, informatif, serta menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.

Kata kunci: Abrasi, Film, Dokumenter, Kreatif Editor

Abstract

Muara beting village or commonly called dollar village is located in muara gembong district, Bekasi regency, West Java province, the documentary entitled "Where is the dollar village?" tells about the loss of several muara beting villages due to seawater abrasion, the creator concluded that human factors also affect the destruction of coastal areas, for example mangrove debt clearing on the coast and sea sand extraction so that sea waves are unstoppable apart The uptake of groundwater also results in land subsidence which becomes the next factor. This documentary aims to educate and provide information to the audience about the seawater abrasion disaster itself, the creators hope that by watching this documentary the audience is aware of the dangers of abrasion itself and begins to respect the environment and prudently use groundwater. The post-production of this documentary, which consists of editing and compiling audio visual images, is the responsibility of the writer who also serves as editor. By caring for the context and acting as an educational and informative source, the author of this video intends to make people aware of the effects of climate threats and to use this as motivation. The author of this work hopes that the documentary "Where is the Dollar Village?" would provide the community with an alternate means of education, information, and pleasure.

Keywords: Creative Editor, Documentary, Film Abrasion

PENDAHULUAN

Tugas editor video adalah menggabungkan beberapa video menjadi sebuah film. Editor film juga merupakan orang yang akan menyambungkan potongan video menjadi sebuah film dokumenter yang akan ditayangkan pada orang banyak. Cuplikan video, background, efek suara, wawancara, dan grafik membentuk konten video (Myori, 2021).

Film naratif adalah film yang berkisah tentang orang, makhluk, karakter, peristiwa, dan lokasi nyata. Film dokumenter hanya mendokumentasikan peristiwa yang benar-benar terjadi atau asli, bukan menciptakan suatu peristiwa. Ada berbagai cara film dokumenter menggunakan tujuan dan sasarannya, seperti: informasi atau berita, biografi, pemahaman, pendidikan, masalah

sosial, ekonomi, dan politik. Merekonstruksi ulang sebuah peristiwa, merekam langsung kejadian adalah bentuk penyajian fakta dalam film dokumenter (Pranata et al., 2019).

Film dokumenter yang berjudul “Kemana Kampung Dolar ?” Bersinggungan dengan konflik antara manusia dan alam yang berdampak pada pasang surut air laut (ROB), dan peran redaktur berdampak signifikan pada setiap adegan. Dengan mengoptimalkan ide rhythm editing, karya ini mampu membawa penonton pada setting dokumenter dan membangun struktur dramatik yang menjadi fokus utamanya. Pekerjaan korektor juga harus mampu membawa perasaan kepada orang banyak, ini terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari praproduksi hingga pascaproduksi, editor juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua alur cerita dan acara yang digariskan dipikirkan dengan baik.

Dengan sentuhan editing yang kreatif dalam menguasai alur cerita, video/gambar yang sudah diambil peran editor bisa dianggap sebagai sutradara kedua. Seperti yang ditekankan oleh AA Suwarsono bahwa mengubah, sebagai langkah terakhir menuju penciptaan sebuah film, secara eksklusif diharapkan sebagai sebuah karya untuk memecahkan gambar atau jepitan, memotong dan menghapus gambar yang berlebihan, dan mengumpulkan foto-foto yang diharapkan untuk membentuk plot film yang sesuai alur cerita yang telah direncanakan (Suwarsono, 2014).

Pembuatan film merupakan suatu bentuk kerjasama antar komponen yang harus saling menjunjung tinggi dari berbagai tenaga ahli dan profesional yang bekerja sama dalam suatu kelompok sebagai unit kreasi. Dari sekian banyak pemikiran yang perlu Anda tempatkan dalam gambar/rekaman, tidak semuanya benar-benar terwujud. Audio noise (banyak elemen suara lain yang masuk ke dalam rekaman), gambar yang goyang, tidak sesuai angle di storyboard dengan stock shot yang ada, dan pencahayaan yang cenderung gelap adalah semua kendala yang umum terjadi. Tidak hanya masalah menghubungkan cerita, tetapi juga membuat film ini lebih baik sehingga orang dapat menikmati.

TUJUAN KARYA

Untuk memproduksi sebuah film, tentunya penulis memiliki tujuan untuk menapai hasil yang diharapkan, penulis karya memiliki tujuan berikut :

1. Dapat memberikan pesan moral, edukasi informasi serta menjadikan referensi kepada peneliti atau penulis yang akan mendatang mengenai peran editor dalam pembuatan film dokumenter.
2. Untuk mempraktikkan teori yang didapat saat perkuliahan sebagai mahasiswa jurusan broadcasting untuk masuk ke dunia kerja
3. Dapat mengetahui sistem pekerjaan sebagai editor di dunia kerja khususnya sebagai peran editor

MANFAAT KARYA

1. Manfaat Umum

Peneliti berharap film ini dapat diterima oleh masyarakat luas karena bertujuan untuk menginspirasi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan saat ini.

2. Manfaat Praktisi

Film yang merupakan karya seseorang yang menggambarkan ekspresi kehidupan sehari-hari tidak hanya bermanfaat untuk memberikan hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi unsur motivasi bagi penontonnya dan dapat dijadikan pelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

3. Manfaat Akademis

Mampu membawa materi perkuliahan ke dunia kerja broadcasting, Khususnya pada bidang produksi film.

TINJAUAN LITERATUR

Kajian Sumber Karya

1. *Watchdoc*



Watchdoc adalah rumah produksi audio visual atau studio film dokumenter, *Watchdoc* sendiri terfokus membahas sesuatu yang bertemakan keras dan beberapa kisah inspiratif yang ringan. Karya- karya *watchdoc* mengangkat hal-hal yang tak banyak diketahui khalayak.

Dokumenter “Kemana Kampung Dolar ? ” ini terinspirasi dari Dokumenter *Watchdoc* yang membuat tertarik dari program ini adalah dari segi topic yang di angkat dan pengambilan gambar yang dibungkus menarik dan modern sehingga dapat dinikmati oleh kalangan muda maupun tua.

2. *Asumsi*



Asumsi organisasi media berfokus pada politik dan budaya populer. *Asumsi*, yang dimulai Pangeran Siahaan pada 2015, dimulai sebagai saluran YouTube yang mewawancarai banyak orang dan berbicara tentang banyak masalah terkini. Liputan tim redaksi dikemas secara kekinian dan up-to-date seiring perkembangannya.

Asumsi ini juga menjadi salah satu referensi Dokumenter “Kemana Kampung Dolar ? ” karena chanel *asumsi* ini mempunyai Teknik pengambilan gambar dan konsep yang dapat di minati kalangan muda serta kalangan tua.

Landasan Teori

1. Editor

Marsha menyatakan bahwa kata editing dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa inggris. Istilah “editing” berasal dari kata Latin “editus”, yang berarti “penyajian kembali”. Editing adalah tahap akhir dalam produksi film menangani audio visual yang telah direkam, dengan editing yang baik film akan lebih terstruktur jika ditayangkan akan lebih nyaman dinikmati seiring dengan alur cerita dan audio visual yang dibuat. Editor juga bisa melakukan editing apabila voice over, effect dan music sudah terkumpul. Kemudian, seorang editor harus mampu menyusun kembali potongan-potongan gambar yang diambil oleh campers selama produksi (Marsha, 2011).

Latief & Utud (2015) pengertian picture manager atau supervisor adalah istilah untuk bertanggung jawab memotong gambar dan suara individu yang disampaikan dari tape. Juga dikenal sebagai rekaman video atau editor gambar. Ada editor offline dan editor online dalam sistem pengeditan linier; namun, dengan berkembangnya teknologi pengeditan nonlinier, seorang editor kini harus menjadi editor offline dan online serta program pencampuran. Dengan memperhatikan unsur-unsur—gerakan, kata, ritme, dan aspek artistik—tayangan bisa bagus dan enak ditonton. Biasanya editor menggunakan sebuah software editing yang bernama Adobe Premiere, Adobe Audition, dan Adobe After Effect (Rohendra & M.Sn, 2022). Seorang editor harus memperhatikan tujuan dan kepentingan program yang diedit. Gambar yang ditentukan editor adalah tanggung jawabnya. Ia harus mengetahui kepentingan, alasan, dan data dari gambar

tersebut, sehingga orang yang menonton dapat memahami gambar yang ditampilkan. (Latief & Utud, 2015, hal. 140–141).

Seseorang yang bertanggung jawab atas proses pengeditan dikenal sebagai editor video. Selama proses penyuntingan, nilai artistik dan teknis menjadi pertimbangan. Stok gambar atau footage disusun dengan cara tertentu dan diubah menjadi versi baru (Anto, 2008, hal. 41).

Harahap (2018) memahami bahwa editor video adalah staf artikel yang memilah, memotong, dan mengumpulkan gambar menjadi film berita hingga signifikan dan siap untuk dikomunikasikan. Mengedit teknik perangkat lunak, jenis bidikan, urutan, kontinuitas, dan komposisi gambar adalah keterampilan penting yang harus dimiliki editor. Tembakan adalah rekaman gambar yang diambil pada sudut dan resolusi tertentu. Urutan bidikan yang menggambarkan aktivitas yang dicakup disebut urutan. Kontinuitas gambar di seluruh rangkaian urutan adalah kontinuitas.

2. Film

Film merupakan bentuk komunikasi massa yang penting untuk menyampaikan realitas sehari-hari (Najelina & Ruliana, 2021) juga mengatakan bahwa hubungan yang terjadi melalui perantara media massa modern seperti, film yang di tujukan di bioskop surat kabar, siaran radio dan televisi yang di tayangkan untuk umum merupakan bentuk dari komunikasi massa. salah satu kekuatan realitas film adalah penggambaran realitas masyarakat. Film juga dapat dikatakan sebagai Gambar Bergerak atau gambar bergerak. Film adalah kekhasan sosial, dan peka terhadap laporan yang terdiri dari cerita dan gambar yang digabungkan dengan kata-kata dan musik. Keberadaan film saat ini sangat signifikan dan setara dengan bentuk media lainnya; keberadaannya juga dinilai praktis karena hampir sebanding dengan kebutuhan pangan dan sandang. Di masyarakat maju, dapat dikatakan bahwa hampir semua orang menggunakan atau menonton film setiap hari (Kurniawan, 2018).

Menurut Effendy (Dinamis Komunikasi, 1986), film juga dapat dipandang sebagai produk budaya dan sarana ekspresi seni. Film sebagai korespondensi massa merupakan perpaduan berbagai kemajuan, khususnya rekaman suara dan fotografi, pengerjaan, baik ekspresi teater, ekspresi keilmuan, ekspresi teknik, maupun kriya musik, (Effendy, 2000) mengatakan bahwa metode film, untuk perangkat keras dan rencana, telah berhasil dalam hal memperkenalkan gambar yang lebih dekat ke dunia nyata. Penonton menyaksikan sebuah cerita yang tampaknya benar-benar terjadi di depan mereka di teater gelap..

Jenis-Jenis Dokumenter

Ada banyak jenis film dokumenter, tetapi apakah Anda tahu tentang salah satunya? Film naratif adalah jenis film yang melaporkan realita yang menariknya ada dalam film *Moana* (1926). Sementara itu, di Prancis, film ini digunakan oleh semua film yang dapat diverifikasi seperti tentang gerakan dan pelatihan. Seiring berjalannya waktu, terjadi begitu saja, ada sesuatu yang lain dan lebih banyak jenis narasi. Hampir semua jenis film dokumenter?

1. Laporan Perjalanan

Pernah nonton *Explore*, *Backpacker*, atau *Trail Adventurers*? Jika demikian, film dokumenter laporan perjalanan mungkin dapat mengkategorikan ketiga peristiwa ini. Nama lain untuk jenis ini antara lain catatan perjalanan, dokumenter perjalanan, film petualangan, dan catatan perjalanan. Film dokumenter semacam ini dapat digambarkan sebagai bukti antropologis dari para etnolog atau ahli etnografi. Dan seiring berkembangnya, banyak sekali pembahasan yang disesuaikan dengan pesan dan penyajian yang dimaksud.

2. Sejarah

Membuat film dokumenter yang dapat diverifikasi semacam ini agak merepotkan. Lagi pula, genre sejarah sangat bergantung pada referensi peristiwa, akurasi data harus dijaga, dan penyajiannya harus bebas dari kesalahan semaksimal mungkin. Ini ilustrasinya, jika Anda pernah menonton *Metro Files* di Metro TV.

3. Biografi

Film dokumenter jenis ini bercerita tentang seseorang yang keunikan, kehebatannya, atau mungkin sifat-sifat lainnya yang dikenal masyarakat luas. Jenis memoar ini juga dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain representasi yang menyelidiki keunggulan manusia seseorang,

kisah hidup yang meneliti urutan seseorang, misalnya dari lahir sampai meninggal atau kemakmuran seseorang. Terakhir, profil umumnya memeriksa sisi positif dari orang tersebut.

4. Nostalgia

Genre sejarah bisa dikatakan sangat mirip dengan film dokumenter semacam ini. Sebaliknya, tipe ini lebih berfokus pada kilas balik atau jejak masa lalu individu atau kelompok.

5. Rekonstruksi

Film semacam ini mencoba memberikan gambaran lengkap tentang apa yang terjadi, tetapi sulit untuk ditampilkan kepada penonton, sehingga perlu bantuan untuk rekonstruksi. Tindak kriminal, bencana alam, dan peristiwa lainnya semuanya dapat direkonstruksi. Selain itu, pemeran asli, latar, kostum, tata rias, dan pencahayaan tidak direplikasi dalam rekonstruksi. Proses terjadinya peristiwa yang memungkinkan pemotretan aksi langsung atau bantuan animasi adalah apa yang ingin kami capai melalui rekonstruksi.

6. Investigasi

Film dokumenter semacam ini sebenarnya merupakan perpanjangan dari investigasi jurnalistik; topik yang dibahas biasanya topik yang ingin dipelajari lebih lanjut, seperti korupsi dalam penanggulangan bencana atau jaringan mafia suatu negara. Di sana-sini narasi ini mengharapkan reproduksi untuk membantu menjelaskan suatu peristiwa.

PRINSIP EDITING

Proses editing berpedoman pada prinsip masing-masing editor. Aspek ruang dan waktu dari setiap gambar harus ditinjau dan digabungkan dengan cara yang paling efektif. Alur yang diperlukan untuk mendukung pesan yang disampaikan dimungkinkan oleh pengaturan gambar. Logika kesinambungan audiens tidak boleh bertentangan dengan transisi koneksi antar gambar. Ini dapat dicapai dengan cara yang menyertainya.

1. Kontinuitas aksi : aksi yang terdapat pada suatu gambar dengan gambar berikutnya tidak mengalami perubahan mendadak dalam hal kecepatan gerakan dan arah gerakan.
2. Arah layar : subjek utama pada setiap gambar harus mempertahankan arah gerakan yang sama.
3. Garis mata : garis mata dari seseorang yang melihat ke suatu arah haruslah sesuai dengan arah yang dipercaya penonton merupakan tempat apa yang dilihat orang itu. Jika seseorang melihat ke suatu arah dengan garis mata yang sejajar dengan matanya, maka implikasi objek yang dilihat orang itu harus memiliki tinggi yang sama. (Morrison, 2005, hal. 245).

TEKNIK EDITING

Teknologi mengedit gambar dan suara sangat berkembang pesat. Editor adalah pekerjaan yang merapikan potongan (menyambung) gambar sehingga menjadi film gambar yang utuh dan mudah dimengerti.

1. **Editing intercat** (*intercutting editing*), adalah teknik *cutting shot* dari berbagai adegan yang tampil secara berbarengan di lokasi yang sama maupun tidak sama. Teknik ini sudah diterapkan sejak tahun 1906 dan digunakan untuk memberikan tensi dan memberikan kecepatan dalam cerita. Susunan shot *close up* wajah dua pemeran yang terdapat di suatu lokasi menampilkan ke penonton perubahan *angle* pada aksi dan reaksi dari interaksi kedua pemeran tersebut.
2. **Editing analitis** (*Analytical Editing*) merupakan teknik editing yang menggunakan lebih dari satu shot dengan ukuran yang berbeda. Contoh teknik ini seperti adegan yang diawali dengan pengambilan gambar *long shot* untuk menampilkan situasi lingkungan subjek dan dilakukan dengan *shot* yang lebih dekat dengan subjek, untuk menampilkan adegan dan subjek dengan lebih detail.
3. **Editing kontiguitas** (*Contiguity Editing*), adalah teknik untuk mengikuti adegan dengan satu patokan tertentu. Contoh dari teknik ini misalkan ada *scene* yang menunjukkan shot penunggang kuda yang saling mengejar melewati pepohonan dan bukit perkampungan. Teknik ini ditujukan untuk menggambarkan bahwa *shot* kepada penonton tentang lokasi

dan jarak antara objek yang dikejar dengan yang mengejar. Dengan begitu, pohon berfungsi sebagai jarak yang ditempuh oleh pemeran.

4. **Mengubah pandangan** (Perspective Altering), Merupakan strategi yang membuat asosiasi antara dua area yang berbeda. Ilustrasi sederhana adalah adegan di mana seseorang sedang melihat sebuah lukisan, diikuti dengan bidikan lukisan tersebut. (Morrison, 2005).

METODE

Proses Kerja Editor

Penulis sebagai editor ialah orang yang bertanggung jawab atas proses finishing setelah pembuatan dalam pembuatan konten atau proyek. Pemasukan audio dengan video dan kombinasi warna yang ditentukan termasuk tugas editor untuk mendapatkan kombinasi warna yang menarik bagi audiens. Informasi yang disampaikan juga harus mudah dipahami redaktur. Editor memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baiknya hasil film dokumenter tersebut.

Enterprise (2018) "Editing adalah kegiatan mengumpulkan rekaman video, baik langsung dari rekaman kamera ataupun yang telah disimpan dalam berbagai *file* untuk disatukan menjadi suatu video yang utuh"

1. Pra Produksi

Pada Pra Produksi Editor sangatlah penting, memiliki kewajiban yang luar biasa mengenai hasil suatu pekerjaan. bertujuan untuk menggabungkan efek warna berkualitas tinggi dan menyatukan video bingkai demi bingkai, dipotong demi dipotong.

Latihan yang dilakukan membahas tentang pemikiran cerita, penyusunan naskah, storyboard hingga penyusunan kreasi. Pada tahap ini korektor juga mengambil bagian penting dalam memeriksa rencana kerja.

Dalam bentuk karya pengemasan, penulis ikut serta dalam tahap ini memberikan masukan kepada sutradara. Dalam berbicara tentang pemikiran cerita dan penyusunan karya, pencipta juga ikut menambah perkembangan penciptaan dan proses setelah penciptaan.

2. Produksi

Penulis tidak boleh menjadi editor selama tahap produksi; sebaliknya, dia cukup membantu anggota kru lainnya dengan memberikan saran atau ide cerita kepada sutradara untuk menciptakan suasana yang berbeda jika sudah ada. Selain itu, penulis dapat membantu stylist dalam menata meja. Penulis kemudian membuat laporan kode waktu tentang kemajuan pengambilan gambar untuk memudahkan pengeditan bagi editor.

Untuk menyelesaikan transisi atau stock shot yang ingin direncanakan sutradara, editor juga bisa meminta tambahan shot dari sutradara. Pada titik ini, editor membantu juru kamera selama proses pengambilan gambar untuk memastikan bahwa bidikan tersebut sesuai dengan spesifikasi sutradara dan editor. Untuk menghasilkan gambar yang berkualitas tinggi, editor juga diperbolehkan untuk memberikan saran pencahayaan dan setting.

3. Pasca Produksi

Selama Pasca Produksi juru kamera mengarahkan editor dan bertanggung jawab membantu memilah hasil video yang telah direkam. Menurut Nugroho (2019) "Tahap after creation ini merupakan karya tahap akhir dari materi yang telah disampaikan, baik dengan satu atau beberapa kamera.

Latief & Utud (2015) menyatakan bahwa "tahap pasca produksi adalah tahap akhir dalam proses produksi sebelum pertunjukan ditayangkan." Pengambilan gambar yang telah diambil perlu melalui beberapa tahap pada proses ini, termasuk pengeditan online dan offline, penambahan narasi, efek visual, audio, dan pencampuran.

Alur cerita dan unsur-unsur yang ditampilkan juga harus dijaga oleh editor agar cerita yang ingin disampaikan tidak hilang atau memiliki makna yang berbeda. Acara tidak akan jelas jika urutannya tidak cocok. menggunakan perangkat lunak pengeditan seperti DaVinci Resolve, Final Cut Pro, Adobe Premiere, dan After Effects, antara lain.

Proses Penciptaan Karya

Pencipta karya di Film Dokumenter “Kemana Kampung Dolar ?” bekerja sebagai *Editor*. Sulit bagi penulis untuk menghasilkan karya film dokumenter yang menarik penonton karena pencipta sangat ingin berkarir di bidang ini. Selain itu, penulis sangat ingin memperluas apa yang dipelajarinya di kampus.

a) Konsep Kreatif

Penulis diharapkan mampu mengolah setiap video dan gambar yang telah diambil menjadi sebuah rangkaian yang menghibur. Penulis menggunakan teknik penyuntingan kompilasi penyuntingan, menggunakan teknik cut-to-cut untuk setiap transisi; memberikan sentuhan grafis untuk memberikan deskripsi bahasa atau judul program, judul kredit, dan penulis juga menggunakan teknik layar terpisah, yaitu menggabungkan dua video menjadi satu bingkai sehingga memiliki nilai estetika.

Penulis sebagai editor memberikan kinerja yang maksimal agar Film Dokumenter “KEMANA KAMPUNG DOLAR ?” dapat menjadi sumber yang valid untuk para audience. “KEMANA KAMPUNG DOLAR ?” adalah program dengan format film Dokumenter future yang membahas tentang dampak iklim pada suatu orang sekitar yang tinggal di daerah pantai.

b) Konsep Produksi

Agar informasi yang disajikan mudah dipahami dan menghibur untuk disaksikan, redaktur menggunakan konsep dan strategi penyuntingan. Penulis berharap dapat menarik pembaca dengan orisinalitas dan konsepnya.

Penulis harus dapat memperluas kapasitas mereka untuk visualisasi dan imajinasi. Seorang editor harus peka dan mengetahui kebutuhan program yang sedang dibuat karena sulit membayangkan sebuah karya visual. Sebagai seorang editor, penulis meluangkan waktu untuk mengikuti proses produksi dan membantu pengambilan gambar untuk memastikan bahwa stock shot yang diperlukan digunakan untuk menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi dan menarik.

c) Konsep Teknis

Dalam hal alat produksi, editor harus bisa bekerja sama dengan sutradara atau produser. Karena proses editing dan produksi akan berjalan lebih cepat dan efektif jika alat-alat yang diperlukan digunakan tersedia dengan baik. Editor akan mudah memahami pengaturan alat-alat produksi yang ingin digunakan selama proses editing jika penulis mempelajari alat-alat yang akan digunakan selama proses produksi.

Saat mengedit, editor menggunakan berbagai perangkat lunak pengeditan, seperti Adobe After Effects untuk memberikan efek visual grafis dan Adobe Premiere Pro untuk membuat video atau gambar dengan audio.

SINOPSIS

Film dokumenter ini menceritakan tentang tenggelamnya kampung dolar atau kampung beting kecamatan muara gembong kabupaten Bekasi ini karna adanya perubahan iklim yang *ekstream*, pengambilan air tanah berskala besar dan perusakan daerah pesisir laut yang dilakukan oleh masyarakat kampung beting itu sendiri. Kampung beting sendiri dari tahun ke tahun mengalami abrasi yang semakin parah, hilangnya beberapa daratan kampung beting ini berkiraan 1,700 hektar dari tahun 2000 – sekarang.

Film dokumenter ini memiliki beberapa narasumber yang pertama beberapa warga kampung beting yang terdampak dari abrasi air laut itu sendiri, dari warga ini sangat menarik untuk dibahas, mulai dari cerita yang dahulunya dikenal sebagai kampung dolar sekarang memiliki nama kampung beting, dampak dari air abrasi tersebut dan apa yang perlu diperhatikan oleh pemerintah setempat untuk menanggulangi bencana abrasi tersebut. Tidak luput dari itu ada komuitas hutan mangrove yang peduli akan pesisir wilayah kampung beting ini, dan pemerintah setempat untuk memberitahu informasi kampung beting itu sendiri sebab kemana kampung dolar itu akan menjadikan sebuah dokumenter yang menarik serta bahan edukasi untuk khalayak.

PEMBAHASAN HASIL KARYA

Dengan film dokumenter yang berjudul “Kemana Kampung Dolar ?” pada pembuatan dokumenter ini penulis menjadi bagian sebagai editor, pencipta karya melakukannya untuk bisa

menjadi sumber informasi, serta juga mengedukasi bahwa betapa buruknya dampak iklim yang juga disebabkan pengaruh dari manusia itu sendiri. Lalu pencipta karya itu bertanggung jawab penuh kepada seluruh proses produksi film dokumenter ini, meliputi pemilihan narasumber dan pembuatan alur cerita. Seluruh proses produksi dokumenter ini dibuat berdasarkan kisah nyata yang dikemas melalui kehidupan sehari-hari masyarakat kampung beting. Produksi film dokumenter “Kemana Kampung Dolar?” dilakukan berdasarkan data-data yang telah diobservasi banyak berita bahwa Kampung Beting yang dulunya disebut kampung dolar sudah terkikis karena abrasi yang semakin lama semakin memakan pesisir kampung beting. Maka dari itu editor harus mengemas editing melakukan teknik editing natural, simple, dramatis

PRA PRODUKSI, PRODUKSI, PASCA PRODUKSI

a). Pra produksi

Tahap pra produksi ini pencipta karya membuat ide dengan anggota kelompok, pencipta karya menentukan idenya dengan memutuskan bersama anggota lainnya untuk membuat karya dokumenter bertema dampak iklim pada suatu kampung pesisir di Bekasi dengan judul “KEMANA KAMPUNG DOLAR?”. Di tahap ini penulis sebagai editor juga harus membantu list editing pada produksi yang direncanakan. Mediskusikan teknis editing dan produksi bersama untuk menjadikan program yang ingin direncanakan ini termasuk tugas editor, lalu teknik yang digunakan hanya menggunakan teknik *cut to cut* menyesuaikan konsep dan penyusunan audio yang tepat untuk menambahkan suasana natural dalam video dokumenter.

b). Produksi

pada produksi ini penulis tidak berperan banyak. Lalu pada saat produksi editor hanya membantu kameramen mengambil gambar untuk memahami nanti pada saat pasca produksi. penulis sebagai editor menyarankan kameramen untuk mengambil footage tambahan untuk detailing saat pengeditan berjalan.

c). Pasca Produksi

Tahap dimana seorang editor mempunyai tanggung jawab yang besar yang dimana proses editing yang direncanakan menjadi kesatuan dan menjadi susunan cerita. Editor yang bekerja sambil diarahkan produser yang menggunakan komputer dan software tertentu seperti *premiere pro* dan *after effect*. Pada tahap ini editor bekerjasama dengan kameramen dan produser. Apabila *editing* offline telah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah menambahkan *sound effect, transisi, color grading dan backsound*, hal tersebut adalah tahap *editing online* agar membangun suasana dramatis, tahap berikutnya adalah menyamakan kontras, kecerahan, dan saturasi di setiap video yang ditujukan untuk membuat video semakin natural dan dramatis. dengan menggunakan *curve RGB*. Pada karya ini transisi yang digunakan kebanyakan memakai teknik *cut to cut, dip to black, dan cross dissolve*.

KESIMPULAN

Penulis dalam pembuatan karya film dokumenter “Kemana Kampung Dolar?” kerja sama tim pada film dokumenter ini adalah penentu bagaimana menjalankan produksi film dokumenter yang baik dan berkualitas yang dimana penulis harus berinisiatif membantu memantau pada produksi yang sedang dilakukan. Harapan penulis film dokumenter ini adalah memberikan video yang informatif dan positif yang bertujuan agar mendapatkan gelar S1 Ilmu Komunikasi.

SARAN

Saran penulis yang bertugas sebagai editor yaitu apabila berkeinginan membuat Film Dokumenter dan menjalani tugas sebagai editor yaitu memperbanyak referensi video dokumenter sebagai acuan dan memperbanyak referensi editing secara teknis agar mendapatkan ide yang kreatif dan bervariasi, dan memperhitungkan software dan alat yang ingin digunakan saat editing agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan agar saat berjalannya pasca produksi proses editing berjalan efektif dari segi teknis dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Anto, M. W. (2008). *Peran Video Editor Dalam Proses Produksi Program Berita Kriminal Sidik Di Tpi*. Universitas Mercu Buana.

- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Enterprise, J. (2018). *CorelDRAW 2018 komplet*. Elex Media Kompuntindo.
- Kurniawan, M. N. (2018). *LKP : Kameramen Dalam Pembuatan Film Pendek Tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Latief, R., & Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Non-drama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Prenada Media Group.
- Marsha, L. (2011). *Proses Editing Hostlink Program Mata Lelaki di Trans 7 Episode Games*. Universitas Mercubuana.
- Morrison, M. A. (2005). *Media Penyiaran*. Ramdina Prakassa.
- Myori, H. (2021). *Pengertian Editor Video : Profesi, Tugas, Keahlian, Ketrampilan, Tips, Karier dan Contoh Aplikasi*. <https://adammuiz.com/editor-video/>
- Najelina, M., & Ruliana, P. (2021). Pengaruh Pemberitaan Bullying terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Komunikasi XXY. *PARAHITA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.25008/parahita.v2i1.53>
- Nugroho, H. R. (2019). *Peran Director Of Photography Dalam Film Pendek "Meranyau."* Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
- Pranata, I. K. E., Sindu, I. G. P., & Putrama, I. M. (2019). Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kamasan Klungkung Bali. *JANAPATI: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(2), 142–153.
- Rohendra, A. R., & M.Sn, A. D. (2022). "Peran Editor Dalam Pembuatan Karya Dokumenter Berjudul "Terbawa." *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 4(1), 56–69.
- Suwarsono, A. A. (2014). *Pengantar Film*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.